

Utilization of Medicinal Plants to Overcome Diabetes in Nagari Manggopoh Subdistrict Lubuk Basung Regency of Agam

Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Mengatasi Penyakit Diabetes di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Annisa Tulhasanah*, Moralita Chatri, Resti Fevria, Des M

¹Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Science, Universitas Negeri Padang, West Sumatera, Indonesia

*Corresponding author: annisatulhasanah4@gmail.com

Abstract. The use of medicinal plant media is done to overcome Diabetes Mellitus which is expected to prevent complications, lower blood sugar and repair damaged cells in the body. Public knowledge about the use of medicinal plants has become a cultural heritage in Indonesia to date, such as in Nagari Manggopoh. This research was conducted in Nagari Manggopoh, Lubuk Basung Subdistrict, Agam Regency in December 2019 until January 2020. The method used is descriptive survey approach. The results found that in Nagari Manggopoh found 9 species of medicinal plants used to treat diabetes, which came from 8 families. The most commonly found plants are from the Asteraceae family of 2 species. Of the 9 species of 5 species have been cultivated in the homes of residents, and 3 species grow wild in the yard and in the forest.

Key words: *Diabetes, Medical Plants, Melitus, Nagari Manggopoh*

Abstrak. Penggunaan media tumbuhan obat dilakukan untuk mengatasi penyakit Diabetes Melitus yang diharapkan dapat mencegah timbulnya komplikasi, menurunkan gula darah dan memperbaiki kerusakan jaringan pada tubuh. Pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat telah menjadi warisan budaya di Indonesia sampai saat ini, seperti di Nagari Manggopoh. Penelitian ini telah dilakukan di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan survei. Hasil penelitian menemukan bahwa di Nagari Manggopoh ditemukan sebanyak 9 spesies jenis tumbuhan obat digunakan untuk mengatasi penyakit diabetes, yang berasal dari 8 familia. Tumbuhan yang paling banyak ditemukan berasal dari familia Asteraceae sebanyak 2 spesies. Dari 9 spesies sebanyak 5 spesies sudah dibudidayakan di pekarangan rumah penduduk, dan 3 spesies tumbuh secara liar di pekarangan rumah serta di hutan.

Kata kunci: *Diabetes Melitus, Nagari Manggopoh, Tumbuhan Obat*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Peningkatan pola makan dan gaya hidup yang tidak sehat, memberikan dampak buruk bagi tubuh seperti penyakit Diabetes Melitus (DM), Diabetes Melitus merupakan penyakit yang ditandai dengan terjadinya peningkatan kadar glukosa dalam darah akibat kurangnya hormon insulin, kerja insulin, ataupun keduanya. Penggunaan obat sintesis yang dinilai memberikan dampak yang merugikan bagi organ tubuh, serta tingginya harga obat sintesis membuat sebagian orang kembali memilih pengobatan tradisional salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat untuk mengatasi persoalan penyakit. Pengobatan tradisional untuk mengatasi penyakit diabetes melitus (DM) menggunakan media tumbuhan obat diyakini berfungsi dapat pengendalian dan mengontrol gula darah, mencegah timbulnya komplikasi diabetes dan memperbaiki jaringan sel yang rusak, beberapa jenis tumbuhan obat tradisional mampu meregenerasi sel-sel beta sehingga penderita dapat sembuh (Subroto, 2006).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan dan telah dimanfaatkan masyarakat dalam berbagai bidang salah satunya sebagai tumbuhan obat. WHO (2009) memperkirakan 105.536 industri obat tradisional ada di dunia dan di Indonesia terjadi peningkatan produksi obat tradisional dari tahun ke tahun. Adanya obat herbal merupakan solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Obat-obat herbal yang berasal dari tanaman obat, cukup banyak tersedia di pedesaan, hutan, ataupun yang ditanam di sekitar pekarangan rumah (Syarif, 2015).

Hasil survei dilakukan di Nagari Manggopoh masih ada masyarakat yang memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional, Selain itu masih ada dukun tempat masyarakat meminta obat tradisional. Nagari Manggopoh merupakan salah satu nagari yang berada dalam pusat pemerintahan Kota Kabupaten Agam, Sumatera Barat dengan luas 11.820 Ha yang berada di Kecamatan Lubuk Basung (Profil Nagari Manggopoh, 2017). Selama ini belum pernah dilakukan penelitian terkait di kawasan Manggopoh, sementara itu pengobatan tradisional menggunakan media tumbuhan sudah menjadi warisan leluhur. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Mengatasi Penyakit Diabetes di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Untuk memperoleh informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat dan cara pemanfaatan yang digunakan oleh masyarakat setempat sebagai obat herbal dalam mengatasi penyakit diabetes.

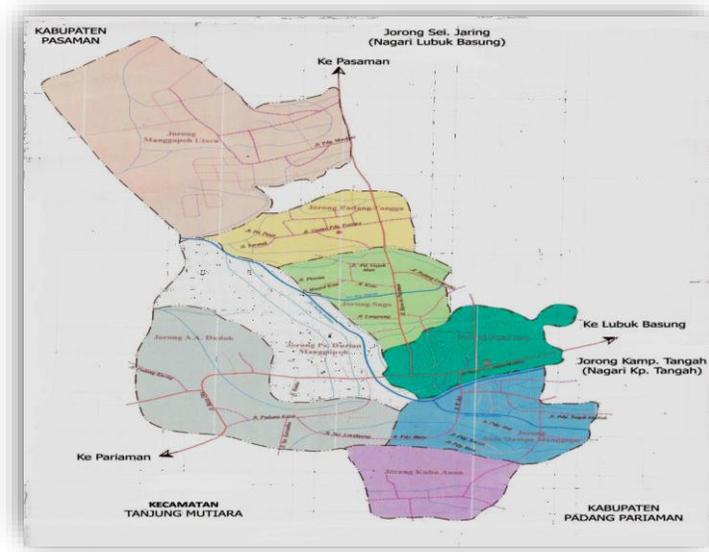
Bahan dan Metode

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah alat untuk pembuatan herbarium terdiri dari gunting tanaman, oven, jarum jahit, benang, alat tulis, alat untuk identifikasi buku daftar tumbuhan obat dan kamera untuk pengambilan gambar. Bahan yang digunakan angket pertanyaan tertulis, label untuk penanda, koran, karton, plastik ukuran 10 kg untuk meletakkan spesimen tumbuhan, sampel tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat, serta alkohol 96%.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Nagari Manggopoh, Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam. Menggunakan metode survei dan koleksi tumbuhan pengambilan sampel dilakukan dipekarangan rumah masyarakat dan di hutan. Lokasi difokuskan di Jorong Balai Satu dan Batu Hampar karena lokasi ini terdapatnya tukang urut/dukun kampung tempat masyarakat berobat dan meminta obat tradisional, dibandingkan dengan jorong-jorong yang lain. Untuk identifikasi data dan herbarium dilakukan di Laboratorium Botani FMIPA UNP.



Gambar 1. Peta Nagari Manggopoh (Sumber: Profil Nagari Manggopoh, 2017)

Metode

1. Observasi Langsung

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi ke lapangan atau lokasi penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari pemuka adat dan masyarakat setempat.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan berdasarkan pada pedoman wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari masyarakat selama penelitian, menggunakan angket yang telah disiapkan yang dilengkapi dengan beberapa pertanyaan secara terbuka, guna menggali secara mendalam dan menyeluruh informasi yang diperlukan. Penentuan responden menggunakan metode purposive sampling (Des dkk., 2018), jumlah responden yang dibutuhkan sebanyak sepuluh orang yang harus sesuai dengan kriteria wawancara terdiri dari tukang urut sebanyak dua orang, dukun kampung satu orang, masyarakat yang biasa memanfaatkan tumbuhan obat sebanyak tujuh orang, yang berumur 50-75 tahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dilapangan, mencakup pengamatan secara morfologi, pemotretan dan pengambilan sampel tumbuhan dilakukan disekitar pekarangan rumah warga atau di hutan, jika terdapat tanaman yang belum diketahui identitasnya akan diambil sampelnya dan dibuat herbarium serta dilakukan determinasi di Laboratorium Botani Jurusan Biologi FMIPA UNP. Data yang diambil meliputi: jenis tumbuhan, nama lokal, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pemanfaatan, dan status tumbuhan.

Analisis Data

Analisis data tabulasi secara kualitatif untuk mendeskripsikan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan sebagai obat diabetes dengan dukungan pustaka ilmiah, data yang diperoleh nantinya disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam tumbuhan yang ditemukan dan digunakan masyarakat untuk mengatasi penyakit Diabetes sebanyak 9 species dari 8 familia (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat Diabetes yang ditemukan di Nagari Manggopoh.

No	Nama Tumbuhan (Latin/Daerah)	Familia	Organ Tumbuhan	Cara Pengolahan	Status
1	<i>Annona muricata</i> L. (Sirsak)	Annonaceae	D	Daun direbus dengan air tiga gelas jadikan satu gelas lalu diminum.	B/ Ph
2	<i>Vernonia amygdalina</i> (Daun Afrika)	Asteraceae	D	Daun direbus dengan air tiga gelas jadikan satu gelas lalu diminum	L/ He
3	<i>Tithonia diversifolia</i> (insulin)	Asteraceae	D	Daun dikunyah	B/Pr
4	<i>Andrograhis paniculata</i> (Ampadu Tanah)	Acanthaceae	D	Daun direbus air diminum	L/ Cal
5	<i>Syzygium polyanthum</i> (Salam)	Myrtaceae	D	Daun direbus air tiga gelas jadikan satu gelas diminum	B/ Ph
6	<i>Morinda citrifolia</i> L. (Mengkudu)	Rubiaceae	B	Buah dihancurkan airnya diminum.	L/ Ph
7	<i>Eleutherine palmifolia</i> (Bawang Dayak)	Liliaceae	Um	Umbi diiris diseduh lalu air diminum atau langsung dimakan	B/ Ri
8	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Mahkota Dewa)	Thymelaeaceae	B	Buah warna merah dikeringkan, seduh dengan air hangat air diminum	B/ Ph
9	<i>Centella asiatica</i> (Pugago)	Apiaceae	D	Daun direbus air tiga gelas jadikan satu gelas diminum.	L/Cal

Keterangan: *Status Tumbuhan: L(Liar), B(Budidaya), Cal(Calmus/Rumpu), Pr (Perdu), Ri (Rimpang), Ph (Pohon), D (Daun), He (Herba), Um (Umbi), B (Buah).

Tumbuhan obat tradisional yang digunakan untuk mengatasi penyakit Diabetes Melitus (DM) di Nagari Manggopoh terdiri dari familia Asteraceae sebanyak 2 species disusul dengan familia Apiaceae, Acanthaceae, Myrtaceae, Rubiaceae, Annonaceae, Liliaceae, dan Thymelaeaceae. Sebanyak 9 species tumbuhan obat yang digunakan untuk mengatasi penyakit diabetes 5 species telah dibudidayakan dan 3 species masih tumbuhan liar yang hidup dipekarangan masyarakat dan di hutan. Status tumbuhan obat yang ditemukan sebanyak 4 species berbentuk pohon, 2 species Calmus (Rumpu), dan ditemukan dalam bentuk perdu, rimpang, herma masing-masing 1 species.

Penyakit dalam yaitu penyakit yang berasal dari dalam atau infeksi organ didalam tubuh (Nurrani, 2015). Biasanya untuk mengatasi penyakit dalam seperti diabetes pengolahan tumbuhan obat dilakukan masyarakat umumnya dengan cara yang masih sederhana yaitu secara langsung (dikunyah) atau tidak langsung (direbus lalu

air diminum). Selanjutnya pengolahan secara tidak langsung dinilai baik karena cara ini paling mudah dilakukan jika dibandingkan dengan cara pengolahan langsung. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan berbeda-beda tergantung dengan spesies tumbuhan obat dan pemanfaatannya (Ramdianti *dkk.*, 2013). Masyarakat di Nagari Manggopoh memanfaatkan bagian organ tumbuhan yaitu daun, buah, dan umbi. Bagian organ yang banyak digunakan yaitu daun, karena mudah didapat dan tidak bergantung pada musim. Pengolahan daun lebih mudah diolah, khasiat pada bagian daun tumbuhan obat dipercaya memiliki efek yang ampuh dalam mengatasi penyakit.

Alasan responden berobat ke Dukun Kampung dan memilih pengobatan tradisionaldari hasil wawancarakarena dekat, harga yang murah, cocok,lebih percaya Dukun Kampung dan pengobatan tradisional, menghilangkan keluhan,turun temurun ke Battra, takut efek samping dari obat sintesis yang merugikan organ tubuh karena bersifat kimia.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ditemukan sebanyak 9 species dari 8 familia tumbuhan obat yang digunakan masyarakat untuk mengatasi penyakit Diabetes Melitus (DM). Tumbuhan obat yang dibudidayakan 5 species dan 3 species tumbuhan liar. Bagian organ tumbuhan yang paling digunakan yaitu daun. Jenis pengolahan yang banyak dipakai dengan cara merebus dan meminum air rebusan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Ibuk Dra. Des M, M.S sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Juga terima kasih kepada masyarakat di Nagari Manggopoh Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah membantu dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Arham, S., A. Khumaidi dan R. Pitopang. 2016. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatannya pada suku Kulawi di Desa Mataue, kawasan Taman Nasional Lore Lindu Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocelebes*. 10(2).
- Des, M., R. Rizki., dan H. Hidayati. 2018. Ethnobotany in Traditional Ceremony at Kanagarian Sontang Cubadak Padang Gelugur Subdistrict, Pasaman District. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. 335(1).
- Jumiarni, W. O., dan O. Komalasari. 2017. Eksplorasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Muna di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*. 22(1), 45-56.
- Nurrani, L. 2015. Kearifan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di sekitar Taman Nasional Aketajawe Lolobata, Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 12(3).
- Profil Nagari Manggopoh. 2017. *Kompetensi Walinagari Tingkat Kabupaten Agam*. Wali Nagari Manggopoh: Manggopoh.
- Ramdianti, N., Hidayah, H. A., dan Widiawati, Y. 2013. Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut. *Majalah Ilmiah Biologi BIOSFERA. A Scientific Journal*. 30(1), 38-50.
- Subroto, M.A. 2006. *Ramuan Herbal untuk Diabetes Melitus*. Bogor: PenebarSwada.

Syarif, P., B. Suryotomo., dan H. Soeprapto. 2015. Diskripsi dan manfaat tanaman obat di pedesaan sebagai upaya pemberdayaan apotik hidup (studi kasus di Kecamatan Wonokerto). *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 21(1).

World Health Organization. 2009. *World health statistics 2011*. World Health Organization press.